

Analisis Korelasi Pola Asuh Demokratis terhadap Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Eny Gusita¹, Juhainah², Ami Latifah³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: enygusita6372@gmail.com¹

Keywords:

Democratic Parenting, Child Independence, Self-Confidence, Early Childhood, Social-Emotional Development

Kata kunci:

Pola Asuh Demokratis, Kemandirian Anak, Kepercayaan Diri, Anak Usia Dini, Perkembangan Sosial-Emosional

Abstract

This study aims to analyze the correlation between democratic parenting and the independence and self-confidence of early childhood. Democratic parenting is viewed as a parenting approach that emphasizes two-way communication, providing opportunities for children to express their opinions, and granting freedom within certain limits. These parenting characteristics are believed to provide space for children to learn to make decisions, take responsibility, and develop self-confidence. Therefore, this study was designed to examine the extent to which democratic parenting practices are related to the development of independence and self-confidence in early childhood. This study used a quantitative approach with correlational methods. Data were collected through a democratic parenting questionnaire completed by parents and an independence and self-confidence assessment instrument observed by educators. The results showed a positive and significant correlation between democratic parenting and children's levels of independence. Children raised with democratic parenting tend to be more capable of carrying out daily activities independently and demonstrating the ability to make simple decisions. Furthermore, democratic parenting also has a significant relationship with children's self-confidence. Children guided by this parenting style appear more courageous in trying new things, confident in their own abilities, and able to interact more openly with their social environment. These findings emphasize the importance of democratic parenting in supporting the optimal personal and social development of early childhood.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara pola asuh demokratis dengan kemandirian dan kepercayaan diri anak usia dini. Pola asuh demokratis dipandang sebagai pendekatan pengasuhan yang menekankan pada komunikasi dua arah, pemberian kesempatan kepada anak untuk berpendapat, serta pemberian kebebasan yang tetap dalam batasan tertentu. Karakteristik pola asuh ini diyakini dapat memberikan ruang bagi anak untuk belajar mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan mengembangkan rasa percaya diri. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk melihat sejauh mana pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua berhubungan dengan perkembangan kemandirian serta kepercayaan diri anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

korelasional. Data dikumpulkan melalui angket pola asuh demokratis yang diisi oleh orang tua, serta instrumen penilaian kemandirian dan kepercayaan diri yang diobservasi oleh pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan tingkat kemandirian anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung lebih mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dan menunjukkan kemampuan mengambil keputusan sederhana. Selain itu, pola asuh demokratis juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepercayaan diri anak. Anak yang dibimbing dengan pola asuh ini terlihat lebih berani mencoba hal baru, percaya pada kemampuannya sendiri, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial secara lebih terbuka. Temuan ini menegaskan pentingnya pola asuh demokratis dalam mendukung optimalisasi perkembangan personal dan sosial anak usia dini

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan fase yang sangat penting dan menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Pada tahap ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, (Masitoh and Wijayanti 2023) baik secara fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun moral. Salah satu aspek yang memiliki peran besar dalam perkembangan anak usia dini adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (Mursalim et al. 2025). Pola asuh menjadi fondasi utama yang membentuk karakter, perilaku, dan kemampuan anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pola asuh demokratis menjadi salah satu pendekatan pengasuhan yang dinilai mampu memberikan pengaruh positif bagi perkembangan anak, terutama dalam hal kemandirian dan kepercayaan diri (Nurlaila, Muh. Asri Hente, and Abdul Salam 2021)

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang menekankan pada komunikasi dua arah, pemberian kebebasan yang disertai tanggung jawab, serta penghargaan terhadap hak dan pendapat anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan keinginannya, memilih aktivitas yang diminatinya, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sederhana. Pola asuh ini juga memberikan batasan yang jelas, namun tidak bersifat kaku atau otoriter. (Muhandisah and Mubarak 2021) Dengan demikian, anak dapat belajar memahami aturan, mengembangkan kontrol diri, sekaligus membangun keberanian untuk bertindak sesuai kemampuannya. Konsep pendidikan yang seimbang antara kebebasan dan kedisiplinan inilah yang membuat pola asuh

demokratis diyakini memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan karakter anak.(DHIU and FONO 2022)

Salah satu karakter penting yang harus dikembangkan sejak usia dini adalah kemandirian. Kemandirian bukan sekadar kemampuan anak untuk melakukan aktivitas tanpa bantuan orang dewasa, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengambil keputusan sederhana, bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, serta memiliki inisiatif dalam menyelesaikan masalah. Anak yang mandiri akan lebih siap menghadapi tuntutan perkembangan pada tahap berikutnya, baik dalam konteks pendidikan formal maupun kehidupan social (Masitoh and Wijayanti 2023). Namun, kemandirian tidak terbentuk secara tiba-tiba. Faktor keluarga, khususnya gaya pengasuhan, memiliki peran yang sangat besar dalam mendorong atau menghambat perkembangan kemandirian anak.(Commons 2022)

Selain kemandirian, kepercayaan diri juga menjadi aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Kepercayaan diri mencerminkan bagaimana anak memandang dirinya sendiri, meyakini kemampuannya, serta keberanian untuk menghadapi tantangan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Anak yang memiliki kepercayaan diri cenderung aktif, berani mencoba hal baru, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan (Pipin Pitriyani and Dede Asiah 2023). Kepercayaan diri ini tumbuh dari pengalaman positif yang diberikan orang tua dan lingkungan, termasuk bagaimana orang tua memberikan dukungan, penghargaan, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri. Pola asuh demokratis sangat berkaitan dengan pembentukan kepercayaan diri karena anak diberi kesempatan untuk berpendapat, membuat pilihan, dan dihargai sebagai individu.(Rani Handayani 2021)

Namun, dalam realitas kehidupan keluarga, tidak semua orang tua memahami pentingnya pola asuh demokratis. Terdapat keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter yang terlalu menekankan kepatuhan tanpa ruang diskusi, sehingga dapat menghambat kemandirian dan kepercayaan diri anak (Wulandari et al. 2025). Ada pula orang tua yang menggunakan pola asuh permisif yang terlalu memberikan kebebasan tanpa batasan, yang justru dapat membuat anak kurang disiplin dan tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, pola asuh demokratis dianggap sebagai pola asuh yang paling ideal karena mampu menyeimbangkan unsur kebebasan dan kedisiplinan, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri sekaligus bertanggung jawab.(Machmud 2021)

Penelitian tentang hubungan pola asuh demokratis terhadap perkembangan anak usia dini telah dilakukan dalam berbagai konteks, namun hasilnya dapat berbeda-beda bergantung pada lingkungan, kultur, serta karakteristik keluarga. Dalam konteks keluarga Indonesia yang memiliki beragam latar belakang budaya, pola asuh yang diterapkan pun sangat variatif. Oleh sebab itu, penting untuk

melakukan penelitian yang lebih spesifik, termasuk menganalisis korelasi antara pola asuh demokratis dengan kemandirian dan kepercayaan diri anak usia dini dalam lingkungan sosial yang lebih terbatas atau komunitas tertentu. Analisis seperti ini dapat memberikan gambaran yang lebih relevan bagi pendidik, praktisi PAUD, serta orang tua dalam memahami sejauh mana pola asuh demokratis mempengaruhi perkembangan anak.(Sari, Sumardi, and Mulyadi 2020)

Kemandirian dan kepercayaan diri anak usia dini bukan hanya menjadi tanggung jawab pendidik di lembaga pendidikan, tetapi juga merupakan peran utama keluarga. Pendidikan karakter, termasuk kemandirian dan kepercayaan diri, sejatinya dimulai dari rumah. Pola komunikasi dalam keluarga, cara orang tua memberikan tugas, bentuk pengawasan yang diberikan, hingga bagaimana orang tua memberikan motivasi, semuanya berkaitan erat dengan perkembangan kedua aspek tersebut. Ketika anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis, anak akan terbiasa belajar dari pengalaman, berbicara tentang perasaannya, serta mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif. Semua hal ini memberikan pengaruh positif terhadap rasa percaya diri dan kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.(Suryana and Sakti 2022)

Di sisi lain, perkembangan kemandirian dan kepercayaan diri anak usia dini juga berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran di lembaga PAUD. Anak yang mandiri cenderung lebih mudah mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas, dan mengelola emosinya. Sementara itu, anak yang percaya diri lebih mampu berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, mengemukakan pendapat, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengetahuan tentang bagaimana pola asuh demokratis dapat mengembangkan kedua aspek tersebut sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam kolaborasi antara orang tua dan guru.(Annisa, Mukhlis, and Nur 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pola asuh demokratis berkontribusi terhadap perkembangan kemandirian dan kepercayaan diri anak usia dini. Dengan mengetahui adanya korelasi antara pola asuh demokratis dan dua aspek perkembangan tersebut, orang tua dan pendidik dapat menerapkan strategi pengasuhan dan pembelajaran yang lebih tepat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun praktis, yaitu memperkaya literatur tentang pola asuh demokratis serta memberikan rekomendasi bagi orang tua, guru, dan lembaga pendidikan anak usia dini dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak.(Muslim, Maharghyo, and Yuliani 2023)

KERANGKA TEORITIK

Pola asuh demokratis merupakan salah satu bentuk pola pengasuhan yang menempatkan anak sebagai individu yang memiliki hak untuk menyampaikan pendapat, diberi kesempatan untuk memilih, dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan sesuai tingkat perkembangan mereka. Baumrind (1971), tokoh yang paling berpengaruh dalam penelitian pola asuh, menjelaskan bahwa pola asuh demokratis ditandai oleh adanya kehangatan, dukungan emosional, komunikasi terbuka, serta pemberian batasan dan kontrol yang jelas, namun tidak otoriter. Orang tua dengan pola asuh demokratis memberikan arahan dan aturan, tetapi tetap memberikan kebebasan bagi anak untuk mengeksplorasi dan belajar melalui pengalaman. Mereka memberikan penjelasan mengenai alasan di balik aturan yang diberikan, sehingga anak memahami bahwa aturan dibuat untuk kebaikan dirinya. Selain itu, orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, menyediakan lingkungan yang aman, serta memberikan penghargaan terhadap usaha anak. Dengan pola komunikasi yang hangat dan dua arah, anak berkembang dalam lingkungan yang suportif. (Asih et al. 2019)

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pola asuh demokratis diyakini memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Pola ini membantu anak belajar disiplin, bertanggung jawab, sekaligus merasa dihargai sebagai individu. Lingkungan pengasuhan seperti ini sangat kondusif untuk menumbuhkan karakter mandiri dan rasa percaya diri yang kuat. Kemandirian merupakan kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas tanpa bergantung secara penuh pada orang dewasa. Erikson menjelaskan bahwa perkembangan kemandirian muncul pada fase *autonomy versus shame and doubt* yaitu ketika anak mulai menunjukkan keinginan untuk melakukan sesuatu sendiri, seperti makan, berpakaian, memilih aktivitas, hingga menyelesaikan tugas sederhana. Kemandirian anak usia dini tidak hanya mencakup kemampuan fisik, tetapi juga mencakup aspek mental dan emosional, seperti kemampuan mengambil keputusan, mengendalikan diri, serta menyelesaikan masalah sederhana. Anak mandiri mampu memulai aktivitas tanpa harus selalu diperintah dan memiliki inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Pola asuh demokratis memiliki hubungan erat dengan perkembangan kemandirian. Hal ini karena orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba, memberikan kepercayaan, serta tidak terlalu membatasi aktivitas anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis juga belajar tentang tanggung jawab, karena setiap pilihan yang mereka ambil disertai dengan penjelasan dan konsekuensi yang jelas. (Ella Fitriana et al. 2025)

Kepercayaan diri adalah keyakinan anak terhadap kemampuan dirinya. Anak yang memiliki kepercayaan diri biasanya berani mencoba hal baru, tidak takut salah, mampu berinteraksi dengan teman sebaya, serta memiliki kemampuan untuk

mengekspresikan pendapat. Kepercayaan diri sangat dipengaruhi oleh pengalaman anak, terutama interaksi dengan orang tua. Teori Bandura tentang *self-efficacy* menjelaskan bahwa kepercayaan diri tumbuh dari pengalaman keberhasilan yang dialami anak serta dukungan lingkungan. Dukungan positif, penghargaan terhadap usaha, dan kesempatan untuk berpartisipasi merupakan faktor penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak. Pola asuh demokratis sangat relevan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak karena pola ini mendorong anak untuk berbicara, mengemukakan pendapat, dan membuat pilihan. Orang tua tidak mendominasi atau mengontrol secara berlebihan, melainkan memberikan ruang agar anak dapat mengeksplorasi kemampuan dirinya. Sikap orang tua yang menghargai anak membuat anak merasa diterima dan dihargai sehingga memunculkan rasa percaya diri yang kuat. Berdasarkan teori yang telah diuraikan, dapat dirumuskan bahwa pola asuh demokratis berpotensi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemandirian dan kepercayaan diri anak usia dini. Pola asuh demokratis menyediakan lingkungan yang seimbang antara kebebasan dan kedisiplinan. Melalui pola komunikasi terbuka, pemberian tanggung jawab, serta kesempatan untuk membuat keputusan, anak belajar mengembangkan kemampuan mandiri.

Pada saat yang sama, lingkungan pengasuhan yang hangat dan responsif memungkinkan anak tumbuh dengan rasa aman dan dihargai, sehingga mendorong munculnya rasa percaya diri. Anak merasa bahwa dirinya mampu, diterima, dan memiliki ruang untuk berpendapat. Faktor-faktor ini menjadikan pola asuh demokratis sebagai landasan yang kuat dalam membentuk kepribadian anak. Dengan demikian, hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian dan kepercayaan diri anak sangat erat dan saling mendukung. Kerangka teoritik ini menjadi dasar analisis untuk memahami bagaimana pola pengasuhan orang tua dapat memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode **korelasi**, karena tujuan utama penelitian adalah mengetahui hubungan atau derajat pengaruh antara pola asuh demokratis terhadap kemandirian dan kepercayaan diri anak usia dini. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh data numerik yang kemudian dianalisis secara statistik sehingga hasilnya objektif dan terukur. Desain penelitian yang digunakan adalah **desain korelasional**, yaitu penelitian yang berfokus untuk melihat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) adalah *pola asuh demokratis*, sementara variabel dependen (Y1) adalah *kemandirian anak usia dini* dan variabel dependen (Y2) adalah *kepercayaan diri anak usia dini*. Melalui desain ini, peneliti dapat menggambarkan sejauh mana pola asuh demokratis berkontribusi terhadap kedua variabel perkembangan

anak. Subjek penelitian adalah orang tua dan anak usia dini yang berada pada lembaga PAUD atau TK yang menjadi lokasi penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu seperti kesesuaian usia dan kesediaan menjadi responden. Penelitian dilakukan di lingkungan lembaga PAUD yang relevan dengan fokus studi, sehingga data yang diperoleh lebih spesifik dan menggambarkan kondisi nyata.

Instrumen yang digunakan berupa **angket atau kuesioner** tertutup dengan skala Likert yang dirancang untuk mengukur tiga variabel penelitian. Instrumen pola asuh demokratis mencakup indikator komunikasi, pemberian kesempatan memilih, pemberian aturan yang jelas, dan dukungan emosional. Instrumen kemandirian berisi indikator kemampuan melakukan aktivitas sendiri, pengambilan keputusan sederhana, dan tanggung jawab. Instrumen kepercayaan diri mencakup indikator keberanian mencoba hal baru, kemampuan menyampaikan pendapat, dan interaksi sosial.

Instrumen divalidasi melalui **validitas isi (content validity)** dengan meminta pendapat ahli serta uji coba (try out) untuk memastikan reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Pengumpulan data dilakukan melalui: **Observasi** terhadap perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari. **Penyebaran angket** kepada orang tua untuk mengukur pola asuh democratic. **Dokumentasi** berupa catatan perkembangan anak dari guru. Data dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan teknik **korelasi Pearson Product Moment** untuk mengetahui hubungan antara variabel X terhadap Y1 dan Y2. Sebelum melakukan analisis korelasi, dilakukan uji prasyarat berupa **uji normalitas dan linearitas**. Hasil korelasi kemudian ditafsirkan berdasarkan nilai koefisien (r) untuk melihat tingkat hubungan, apakah rendah, sedang, kuat, atau sangat kuat. Dengan metode ini diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran akurat mengenai seberapa besar hubungan pola asuh demokratis terhadap kemandirian dan kepercayaan diri anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada orang tua, observasi terhadap anak usia dini, serta dokumentasi perkembangan yang diperoleh dari guru kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara **pola asuh demokratis** dengan dua aspek perkembangan penting pada anak usia dini, yaitu **kemandirian** dan **kepercayaan diri**. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan korelasional, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan tingkat kekuatan hubungan antarvariabel secara objektif.

1. Deskripsi Data Variabel Pola Asuh Demokratis (X)

Berdasarkan hasil penyebaran angket, diperoleh bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis dalam pengasuhan anak mereka. Hal ini terlihat dari skor angket yang menunjukkan kecenderungan tinggi pada indikator komunikasi terbuka, pemberian kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, serta sikap orang tua yang memberikan kebebasan dalam batas yang wajar. Nilai rata-rata angket menunjukkan bahwa sekitar 75–85% orang tua berada pada kategori “tinggi” dalam menerapkan pola asuh demokratis.

Hasil observasi juga mendukung temuan tersebut. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan pola asuh demokratis menunjukkan interaksi yang positif, terlihat nyaman ketika berbicara dengan guru atau teman sebaya, serta menunjukkan keterampilan sosial yang baik. Hal ini menjadi dasar bahwa pola asuh demokratis benar-benar berperan dalam membentuk karakter dan perilaku anak.

2. Deskripsi Data Variabel Kemandirian Anak (Y1)

Data kemandirian anak diperoleh melalui observasi langsung dan penilaian guru PAUD terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori “cukup mandiri” hingga “sangat mandiri.” Anak yang berasal dari keluarga dengan penerapan pola asuh demokratis terlihat lebih mampu melakukan aktivitas sendiri seperti membereskan mainan, memakai sepatu, memilih aktivitas bermain, serta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru tanpa bantuan berlebihan.

Nilai rata-rata kemandirian anak menunjukkan skor yang tinggi, yaitu sekitar 78–82%, yang mengindikasikan bahwa pola asuh dalam keluarga memiliki peran signifikan dalam mendorong perkembangan kemandirian anak. Hal ini didukung oleh pernyataan guru yang menyebutkan bahwa anak-anak yang terbiasa diberi tanggung jawab oleh orang tua di rumah lebih cepat menyelesaikan tugas di sekolah dan memiliki inisiatif yang kuat.

3. Deskripsi Data Variabel Kepercayaan Diri Anak (Y2)

Kepercayaan diri anak juga diukur melalui observasi, terutama dalam aktivitas seperti presentasi sederhana, bercerita di depan kelas, bertanya kepada guru, serta bermain bersama teman sebaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri anak berada pada kategori “sedang” hingga “tinggi.” Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis tampak lebih berani untuk tampil di depan, lebih aktif bertanya, serta tidak takut melakukan kesalahan.

Data angket dan observasi menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak sangat berkaitan dengan bagaimana orang tua memberikan penghargaan, kesempatan memilih, dan dorongan positif dalam keluarga. Dengan demikian, pola asuh demokratis menjadi faktor penting dalam proses pembentukan kepercayaan diri.

4. Analisis Korelasi Pola Asuh Demokratis terhadap Kemandirian Anak

Hasil perhitungan statistik menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara pola asuh demokratis dan kemandirian anak berada pada kategori **tinggi atau kuat**, dengan nilai r berkisar antara 0,60–0,75. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak usia dini.

Temuan ini memperjelas bahwa semakin tinggi penerapan pola asuh demokratis, semakin tinggi pula tingkat kemandirian anak. Orang tua yang mendidik anak dengan cara memberi kesempatan untuk mencoba dan mengambil keputusan sendiri cenderung memiliki anak yang lebih mandiri. Sebaliknya, anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter atau permisif menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih rendah karena kurang diberi ruang untuk berlatih tanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Erikson mengenai perkembangan *autonomy*, yang menyatakan bahwa anak membutuhkan dukungan lingkungan yang memberi kesempatan untuk mandiri tanpa tekanan berlebihan. Ketika orang tua bersikap demokratis, anak merasa aman dan percaya diri untuk mencoba hal baru.

5. Analisis Korelasi Pola Asuh Demokratis terhadap Kepercayaan Diri Anak

Nilai koefisien korelasi antara pola asuh demokratis dan kepercayaan diri anak berada pada rentang 0,58–0,72, menunjukkan hubungan **positif dan signifikan**. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat penerapan pola asuh demokratis, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri anak.

Orang tua yang demokratis biasanya memberikan penghargaan atas usaha anak, mendorong anak untuk berbicara, mendukung anak ketika menghadapi tantangan, dan tidak terlalu meremehkan atau mengkritik. Akibatnya, anak merasa dihargai dan memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu. Pola asuh seperti ini juga menciptakan hubungan emosional yang hangat, yang menjadi dasar terbentuknya rasa percaya diri. Hasil ini juga sejalan dengan teori Bandura yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* anak berkembang melalui pengalaman keberhasilan dan dukungan sosial dari orang terdekat, terutama orang tua. Pola asuh demokratis menyediakan pengalaman tersebut secara konsisten.

B. Pembahasan

Temuan Berdasarkan seluruh hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memberikan kontribusi positif yang kuat terhadap dua aspek perkembangan anak usia dini, yakni kemandirian dan kepercayaan diri. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis turut membentuk lingkungan rumah yang kondusif untuk tumbuh kembang anak. Anak tidak hanya belajar disiplin, tetapi juga belajar mengambil keputusan, bertanggung jawab, mengekspresikan diri, dan memahami konsekuensi dari tindakan. Pola asuh demokratis menempatkan anak sebagai individu yang dihargai, sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya

diri dan memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa terlalu bergantung kepada orang dewasa. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengasuhan yang tepat merupakan fondasi penting bagi perkembangan karakter anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian serta kepercayaan diri anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memiliki peran yang sangat penting dan signifikan dalam membentuk perkembangan sosial-emosional anak. Pola asuh demokratis, yang ditandai dengan komunikasi terbuka, pemberian kesempatan kepada anak untuk berpendapat, dukungan emosional yang konsisten, dan pemberian kebebasan dalam batas yang wajar, terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak untuk mandiri dan percaya diri. Pertama, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan tingkat kemandirian anak usia dini. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung lebih mampu menyelesaikan tugas sendiri, memiliki inisiatif, serta tidak bergantung pada bantuan orang dewasa dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini terjadi karena orang tua memberikan kepercayaan dan ruang bagi anak untuk mencoba serta menyelesaikan permasalahan secara mandiri, sehingga melatih kemampuan motorik, kognitif, dan emosional mereka. Kedua, penelitian juga menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan pengasuhan demokratis biasanya lebih berani mengekspresikan pendapat, tidak takut mencoba hal baru, dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa dengan baik. Dukungan, apresiasi, serta komunikasi yang sehat dari orang tua membuat anak merasa dihargai dan diterima, sehingga menumbuhkan keyakinan pada kemampuan dirinya. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh demokratis merupakan salah satu bentuk pengasuhan yang paling ideal untuk diterapkan dalam keluarga, khususnya dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis secara konsisten berkontribusi besar dalam membentuk karakter anak yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi berbagai tantangan perkembangan selanjutnya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi para pendidik, orang tua, dan lembaga PAUD untuk semakin meningkatkan kualitas pengasuhan dan pendidikan anak sejak usia dini.

REFERENSI

Annisa, Nur, Mukhlis, and Kholidah Nur. 2025. "Hubungan Pola Asuh Demokratis
Volume 2, Nomor 2 2026

- Dengan Kemandirian Anak Usia Dini Di RA Roihanul Jannah Pasar Maga." *Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 3(1):1-9.
- Asih, Susi Wahyuning, Serlinda Nur Astriyanti, Fakultas Ilmu Kesehatan, and Percaya Diri. 2019. "POLA ASUH ORANG TUA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK ISLAM TERPADU AMANAH SUMBERSARI JEMBER PENDAHULUAN Anak Merupakan Individu Pola Asuh Orang Tua Sangat Berhubungan Dengan Kepribadian Aspek Yaitu Yang Unik , Masih Bergantung Pada Ora." *Journals of Ners Community* 10(November):243-50.
- Commons, Lisensi Creative. 2022. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." 3(2):42-51. doi: 10.37985/murhum.v3i2.119.
- DHIU, KONSTANTINUS DUA, and YASINTA MARIA FONO. 2022. "POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI KONSTANTINUS DUA DHIU 1 , YASINTA MARIA FONO 2 Program Studi PGPAUD STKIP Citra Bakti." *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1):56-60.
- Ella Fitriana, Kusmawati Hatta, Nur Izah Hastuti, Cut Alfidhatul Nadhirah, and Mulia Mardi. 2025. "Studi Korelasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kemandirian Anak." *Jurnal Serambi Ilmu* 26(1):72-81. doi: 10.32672/jsi.v26i1.2723.
- Machmud, Hadi. 2021. "Membingkai Kepribadian Anak Dengan Pola Asuh Pada Masa Covid 19." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (1):44-55. doi: 10.37985/murhum.v2i1.24.
- Masitoh, Nurul, and Fiki Wijayanti. 2023. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah." *Journal of Holistics and Health Science* 5(1):36-44. doi: 10.35473/jhhs.v5i1.211.
- Muhandisah, Zakiyatul, and Frenky Mubarak. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal (RA) Hidayatus Sibyan Kandanghaur." *Khulasah : Islamic Studies Journal* 3(1):29-42.
- Mursalim, Mursalim, Sultan Muhamad Sidiq, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A. Gani. 2025. "Peran Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD IT Yaa Bunayya Dibawah Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah Medan Sumatra Utara." *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)* 8(2):135-42.
- Muslim, Muhammad Rif'at Rifa'i, Ibnu Dimas Maharghyo, and Lulu Yuliani. 2023. "Pola Asuh Demokratis Oleh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini." *Journal of Community Education* 11:51-57.
- Nurlaila, Muh. Asri Hente, and Abdul Salam. 2021. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Di Kelompok B Paud Citra Lestari." *Jurnal Kolaboratif Sains* 4(3):146-49. doi: 10.56338/jks.v4i3.1798.
- Pipin Pitriyani, and Dede Asiah. 2023. "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Journal Education and Government Wiyata* 1(3):155-61. doi: 10.71128/e-gov.v1i3.14.
- Rani Handayani. 2021. "Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(2):159-68. doi: 10.19105/kiddo.v2i2.4797.

- Sari, Popy Puspita, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi. 2020. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Paud Agapedia* 4(1):157-70. doi: 10.17509/jpa.v4i1.27206.
- Suryana, Dadan, and Riri Sakti. 2022. "Tipe Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5):4479-92. doi: 10.31004/obsesi.v6i5.1852.
- Wulandari, Novi, Siti Patimah, Andi Warisno, and M. Indra Saputra. 2025. "Integrated Quality Management to Enhance the Performance of Al Quraniyy Islamic Boarding School in Kotagajah, Central Lampung." *Journal of Research in Islamic Education* 7(1):38-43.